

**ANALISIS PERILAKU KONSELOR LAKTASI DALAM MENUNJANG
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI RUMAH SAKIT
BINA KASIH PEKANBARU**

Sri Rentina^{1*}, Siti Sindi Lailam Barokah², Sri Rahayu³, Sri Wahyuni⁴, Sufiarni Saputri⁵

¹⁻⁵Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: srirentina23@gmail.com

Disubmit: 14 Desember 2022

Diterima: 04 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i6.8656>

ABSTRACT

Exclusive breast milk (ASI) is breast milk given to babies from the time they are born until they are 6 months old without any additional or substitute food (except drugs, vitamins and minerals). The purpose of this study in general is to find out in-depth information on the behavior of lactation counselors in supporting the success of exclusive breastfeeding for mothers who give birth at Bina Kasih Hospital Pekanbaru. With variables of knowledge, attitudes, motivation, media information and education and the role of health workers. The type of research used was descriptive qualitative, with a total of 6 informants, consisting of lactation counselors, hospital supervisors and patients who gave birth at the hospital. From the results of the study it can be concluded that the counselor's concurrent duties as an inpatient officer makes the education delivered less effective, so that the practice of exclusive breastfeeding is less than optimal for mothers who give birth at Bina Kasih Hospital Pekanbaru.

Keywords: *Lactation Counselors, Exclusive Breast Milk*

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak pertama dilahirkan samapi umur 6 bulan tanpa adanya makanan tambahan atau pengganti (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui informasi yang mendalam terhadap perilaku konselor laktasi dalam menunjang keberhasilan ASI Eksklusif terhadap ibu yang melahirkan di RS Bina Kasih Pekanbaru. Dengan variabel pengetahuan, sikap, motivasi, media informasi dan edukasi dan peran petugas kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan berupa deskriptif kualitatif, dengan jumlah informan 6 orang, terdiri dari konselor laktasi, supervisor rumah sakit dan pasien yang melahirkan di Rumah Sakit. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa merangkapnya tugas konselor sebagai petugas rawat inap menjadi kurang efektifnya edukasi yang disampaikan, sehingga kurang maksimalnya praktik pemberian ASI Eksklusif kepada ibu yang melahirkan di RS Bina Kasih Pekanbaru.

Kata Kunci: *Konselor Laktasi, ASI Eksklusif*

PENDAHULUAN

Proses menyusui memberikan dampak yang baik, dimana setelah bayi lahir terdapat zat kekebalan tubuh yang terdapat pada kolustrum yang kaya akan protein dan mengandung imunoglobulin A yang keluar pertama kali melalui ASI pada hari pertama sampai ke 5.

Di Indonesia proporsi pola pemberian ASI paling rendah berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat 20,35%, dan tertinggi di Provinsi Bangka Belitung 56,7%, Sementara Provinsi Riau didapatkan sebesar 38% (Riskesmas 2018).

Banyaknya informasi yang beredar terutama tentang ASI akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Selain itu, Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, terdapat hanya 48-59% ibu yang memiliki bayi baru lahir yang mendapatkan informasi dan konseling mengenai ASI

Intervensi dengan cara pemberian konseling akan efektif bila dilakukan oleh konselor laktasi, konten berisi informasi mengenai ASI sebagai nutrisi yang baik untuk bayi, manfaat ASI, fisiologi menyusui, posisi, dan teknik perlekatan.

Peneliti melakukan survey awal di Rumah sakit Bina Kasih yaitu dengan 2 orang melakukan wawancara kepada 2 orang informan sebagai konselor laktasi yang bekerja di Rumah sakit Bina Kasih Pekanbaru, angka pencapaian ASI eksklusif di RS Bina Kasih tidak pernah mencapai 100%, data pencapaian mutu ASI 2019 38 bayi yang tidak asi eksklusif, tahun 2020 sebanyak 23 bayi dan pada tahun 2021 sebanyak 45 bayi. Saat ini konselor yang berjumlah 3 orang mengalami kendala dalam mencapai keberhasilan ASI eksklusif.

KAJIAN PUSTAKA

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi 0-6 bulan tanpa pemberian tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim (Haryono dan Setianingsih, 2014).

Konseling laktasi adalah keseluruhan proses menyusui dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Laktasi merupakan proses kompleks, yang tepat untuk ibu dan anak serta termasuk banyak variabel mulai dari aspek psikologis untuk fungsi sekresi dari sel-sel epitel susu, semua berkontribusi pada keberhasilan menyusui. Laktasi adalah penyelesaian fisiologis siklus reproduksi, peran pemberian nutrisi pada bayi sepenuhnya saat plasenta dikeluarkan (IDAI, 2008; Lawrence, et al, 2011, Truchet, et al, 2017).

Konselor ASI adalah tenaga terlatih yang memiliki sertifikat pelatihan konseling menyusui. Kementerian kesehatan mengupayakan agar setiap pelayanan kesehatan terutama di Puskesmas dan RS tersedia konselor ASI sehingga dapat membantu para ibu yang memiliki kendala memberikan ASI (Kemenkes. 2011).

Dalam bidang perilaku kesehatan, terdapat teori 3 faktor utama (Notoatmojo, 2010) yaitu Faktor Predisposisi, Faktor-faktor pemungkin, Faktor-faktor penguat. Adapun perilaku konselor yang akan diteliti sesuai dengan teori modifikasi Lawrence Green dalam Notoatmodjo 2010 : Pengetahuan, Sikap konselor laktasi, Motivasi, Media komunikasi dan edukasi, Peran tenaga kesehatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Analisis Perilaku Konselor Laktasi Dalam Menunjang Keberhasilan ASI Eksklusif Terhadap ibu yang melahirkan di RS Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2022.

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu purposif sampling yaitu merupakan salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Penelitian kualitatif didasarkan pada kecukupan dan kesesuaian, sedangkan informan pendukung terdiri dari 4 orang informan petugas laktasi, ibu yang melahirkan di RS Bina Kasih, petugas rawat inap, dan 1 informan kunci yaitu direktur RS Bina Kasih.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 orang informan diketahui sebagian besar dapat menjawab pertanyaan tentang Analisis Perilaku Konselor Laktasi Dalam Menunjang Keberhasilan ASI Eksklusif Terhadap Ibu yang Melahirkan di RS Bina Kasih Pekanbaru, Seperti penjelasan berikut ini :

1. Pengetahuan

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan konselor laktasi sudah cukup 3 informan utam mengatakan bahwa konselor laktasi yang bertugas di RS Bina Kasih memiliki sertifikat pelatihan konselor laktasi. Informan kunci juga menyatakan bahwa semua konselor laktasi yang bertugas sebagai konselor semua memiliki sertifikat pelatihan

dan pengetahuan mereka tentang ASI sesuai dengan kompetensinya. Informan pendukung mengatakan bahwa konselor laktasi saat memberikan edukasi sangat menguasai materi yang diberikan.

2. Sikap

Hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan terkait sikap konselor dalam memberikan konseling dalam pencapaian ASI eksklusif sudah mencukupi dalam melaksanakan kegiatan memberikan konseling tentang pemberian ASI eksklusif

3. Motivasi

Hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan, tidak ada petugas khusus yang menjadi konselor laktasi yang ditugaskan untuk menjalankan program ASI Eksklusif di RS Bina Kasih Pekanbaru ini dikarenakan mereka bertugas merangkap dengan tugas mereka sebagai perawat rawat inap, konseling yang dilakukan oleh konselor tidak merata dan tidak ada motivasi dari mereka yang luar dalam menjalankan tugas sebagai konselor laktasi.

4. Media Informasi dan Edukasi

Hasil wawancara dan observasi dilapangan bahwa sarana dan media informasi dan edukasi untuk pelaksanaan edukasi ASI sudah lengkap dan dalam kondisi baik. Dimana pada saat edukasi dan konseling konselor menggunakan leaflet, boneka dan praktek ke diri ibu dan bayinya sendiri.

5. Peran Tenaga Kesehatan

Hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa peran tenaga kesehatan yang

bertugas di Rs Bina Kasih Pekanbaru sangat mendukung dan ikut berperan aktif dalam melaksanakan dan menunjang keberhasilan ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan analisa peneliti, analisa konselor laktasi sudah baik, dibuktikan dengan adanya kompetensi konselor yang telah mengikuti pelatihan. Pengetahuan konselor yang nantinya dapat menunjang pencapaian ASI Eksklusif karena pengetahuan konselor tentang ASI dan menyusui bisa memberikan informasi dan edukasi secara baik dan jelas kepada ibu yang melahirkan di RS Bina Kasih.

2. Sikap

Berdasarkan analisa peneliti sikap konselor cukup baik, dari hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa sikap konselor laktasi saat memberikan konseling dengan menunjukkan sikap yang terbuka dan menjadi pendengar yang baik, serta menciptakan suasana yang nyaman akan mengembangkan pengetahuan ibu dalam menyusui menjadi lebih baik.

3. Motivasi

Menurut peneliti motivasi konselor kurang, karena dilihat dari hasil wawancara bahwa konselor saat ini mempunyai tugas yang merangkap sehingga pelaksanaan konseling tidak efektif, jadi motivasi diri untuk melakukan tugas sebagai konselor tidak maksimal karena mereka telah lelah dan mempunyai tanggung jawab yang sama ketika mereka bertugas. Tugas

sebagai konselor laktasi di RS Bina Kasih bukan tugas utama sebagai konselor laktasi.

4. Media Informasi dan Edukasi

Berdasarkan analisa peneliti media komunikasi yang digubkan konselor cukup baik, sehingga konselor mampu memberikan informasi yang mudah diterima dan mudah diingat oleh ibu sehingga mendorong keinginan ibu untuk mengetahui dan akhirnya mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Hasil observasi peneliti, bentuk media yang disediakan oleh RS Bina Kasih adalah Leaflet ASI, video ASI.

5. Peran Tenaga Kesehatan

Berdasarkan analisa peneliti untuk peran tenaga kesehatan dalam mendukung tercapainya ASI Eksklusif sudah baik, berdasarkan wawancara dan observasi, semua tenaga kesehatan yang berhubungan dengan pelayanan bisa memberikan informasi dan edukasi tentang ASI.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan konselor laktasi sudah memenuhi untuk standar seorang laktasi dalam memberikan edukasi dan konseling ASI yang berkompeten dan bersertifikasi.
2. Sikap konselor dalam memberikan edukasi dan konseling ASI sudah baik dan dapat membina hubungan baik dan komunikasi terbuka kepada ibu yang melahirkan di RS Bina Kasih Pekanbaru.
3. Motivasi konselor laktasi dalam menjalankan tugasnya sebagai konselor kurang, karena konselor masih

mempunyai tanggung jawab ganda dalam menjalankan tugasnya.

4. Media informasi dan edukasi yang digunakan dalam pemberian edukasi dan konseling sudah ASI sudah lengkap.
5. Peran tenaga kesehatan di RS Bina Kasih sudah cukup baik dalam memberikan dukungan pencapaian keberhasilan ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R (2017) Analisis Pelaksanaan Program Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Company Profile Rs Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2022
- Laporan Mutu Rs Bina Kasih Tahun 2019
- Laporan Mutu Rs Bina Kasih Tahun 2020
- Laporan Mutu Rs Bina Kasih Tahun 2021
- Mariani, S, S (2019) Pendampingan Dan Konseling Asi Berpengaruh Terhadap Pengetahuan, Motivasi Dan Perilaku Ibu Dalam Menyusui. *Jurnal Ilmu Kesehatan*
- Maulida, S (2018) Hubungan Antara Mitos Dan Ketidaknyaman Pemberian Asi Eksklusif Di Bpm “L” Kecamatan Batuajur Kabupaten Bnadung Barat. *Jurnal Seha Masada*
- Ningsuh, D A (2018) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Farikes*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 39 Tahun 2013 Tentang Susu Formula Bayi.
- Rahmi, N (2017). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Mitos-Mitos Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturahman Banda Aceh. *Jurnal Of Healthcare Technology And Medicane*.
- Rukesdas (2018). Pencapaian Asi
- Sugiarsi, S (2019). Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif Sebaai Faktor Penentu Pola Menyusui Ibu Dengan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen. *Kebijakan Air Susu Ibu (Asi)*.
- Syamiyah, N. (2018). Dukung Tenaga Kesehatan Dalam Rangka Meningkatkan Pemberian Asi Eksklusif Ibu Di Posyandu Di Wilayah Kota Puskesmas Kecamatan Mampang Perempatan Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*.
- Tempali, S. R. (2018) Hubungan Konseling Menyusui Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Taweli. *Jurnal Badan Cerpdas*.